

Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Ponorogo

Deliamanda Nidritiasa Karindasari¹, Erny Roesminingsih², Karwanto³.

Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya.

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Agustus 2022

Publish: 27 August 2022

Keywords:

Strategy

Quality School

Vocational High School

Article Info

Article history:

Accepted: 25 Agustus 2022

Publish: 27 August 2022

ABSTRAK

Strategi sekolah merupakan seperangkat tindakan dalam pencapaian sebuah tujuan sesuai dengan visi dan misi untuk mencapai startegi perlunya pengelolaan sekolah dalam ketercapaian peningkatan mutu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian multi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan diantaranya, wawancara mendalam, pengolahan data dan analisis akhir sehingga memunculkan suatu temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu sekolah di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu : (1) Kepemimpinan yang kuat dan demokratis, (2) Membentuk karakteristik peserta didik, melalui sekolah berbasis pondok pesantren dan militer (3) Menjalani Kerjasama dengan DU/DI, sedangkan Strategi SMKN 1 Jenangan Ponorogo, sebagai berikut : (1) Tenaga pendidik yang berkompeten, (2) Sarana dan Prasarana yang memadai, (3) Sinkronisasi kurikulum dan komunikasi dengan DU/DI.

Abstract

Strategy is a set of actions in a goal that is in accordance with the vision and mission to achieve the strategy of the need for school management in achieving quality improvement. The purpose of this study is to determine the strategy for improving the quality of vocational high schools. This research uses qualitative method with the type of multi-case research. Data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. Data analysis is carried out by collecting data in the field, exploring, processing data and final analysis so it will bring up the finding of the research. The results of the study showed that the strategies for improving the quality of schools in SMK PGRI 2 Ponorogo are: (1) Strong and democratic leadership, (2) Shaping the characteristics of students, through boarding and military based schools (3) Establishing Cooperation with DU/DI, meanwhile the strategies of SMKN 1 Jenangan Ponorogo are as follows: (1) Competent teaching staff, (2) Adequate facilities and infrastructure, (3) Curriculum synchronization and communication with DU/DI.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Deliamanda Nidritiasa Karindasari

Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya.

Email : deliamanda.21004@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan strategi utama dalam mencapai sebuah tujuan demi meningkatkan taraf hidup manusia (Karindasari & Roesminingsih, 2021). Melalui pendidikan dapat menjadikan manusia lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut (Irianto, 2011:3) menjabarkan pendidikan ialah usaha sadar manusia dalam membentuk keterampilan guna berperan aktif untuk mempersiapkan masa depannya. Oleh karena itu pendidikan suatu proses yang digunakan untuk pencapaian tujuan dikarenakan salah satu pondasi dalam terciptanya masyarakat yang maju. Selaras dengan (Vito & Krisnani, 2015:247) pendidikan faktor utama dalam mencetak SDM yang berkualitas.

Perkembangan zaman menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Perlunya peningkatan pendidikan di tentukan dengan mutu sekolah yang dapat memberikan dampak bagi

lulusan peserta didik (Juliansari et al., 2020:177). Lulusan yang berkualitas di tentukan dari sekolah yang bermutu dan efektif. Pendidikan di Indonesia harus memenuhi beberapa hal di antaranya perbaikan manajemen sekolah, persediaan tenaga pendidik yang profesional, perubahan budaya sekolah (visi, misi tujuan dan nilai), pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan (Syarifudin, 2002:19). Dengan begitu sekolah dapat mencapai keberhasilan sesuai visi misi sekolah dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah selalu berusaha dalam mewujudkan sekolah yang mandiri, bermutu tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dikarenakan peningkatan mutu pendidikan bertumpu pada lembaga sekolah, sehingga sekolah diharapkan memberikan bekal berupa keterampilan atau keahlian kepada peserta didik agar sesuai dengan kualifikasi kebutuhan DU/DI (Dikriansyah, 2018:38) Hal tersebut dapat meminimalisir pengangguran yang ada di Indonesia. Data di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 bahwa tingkat pengangguran tertinggi oleh jenjang SMK mencapai 10,38 %, pengangguran tingkat SMK mampu mengalahkan pengangguran yang dimiliki oleh jenjang yang lain. Demikian perlunya evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran SMK mengenai target capaian kompetensi dalam pembelajaran yang harus relevan dengan kebutuhan DU/DI.

Kompetensi lulusan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dari DU/DI menjadi permasalahan yang dihadapi SMK. Kepala BPS Margo Yuwono, dalam wawancara oleh media CNBC Indonesia pada 09 Mei 2022, menyatakan bahwasanya mengapa SMK masih banyak pengangguran dikarenakan lulusan SMK terlalu pilih-pilih pekerjaan sehingga tingkat pengangguran terbukanya tinggi. Maka dari itu kesesuaiannya kompetensi dengan DU/DI harus dipertimbangkan supaya keahlian peserta didik. Menurut (Efendi, 2012:1) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Kemitraan SMK dan Dunia Usaha/Dunia Industri Di Daerah Istimewa Yogyakarta” menyatakan menyatakan DU/DI kurang berperan aktif dan di libatkan dalam proses perencanaan pembelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa kemitraan SMK dengan DU/DI masih lemah. Sehingga perlunya partisipasi DU/DI dalam penyusunan target belajar dan pelaksanaan pembelajaran di SMK.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian khusus pemerintah perlunya revitalisasi. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) perlu lebih diperhatikan dalam dunia pendidikan. SKL dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sehingga perlunya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ada di SMK guna menciptakan lulusan yang berkompeten dan dapat meningkatkan keterserapan di DU/DI.

Lembaga pendidikan yang banyak diminati di Kabupaten Ponorogo ialah SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan rancangan penelitian studi multi kasus yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid. Kedua sekolah yang menjadi penelitian, pertama SMK PGRI 2 Ponorogo berdiri sejak tahun 1984 sekolah swasta yang memiliki berbagai bidang prestasi dan terakreditasi A serta tersertifikasi LSP-P1. Sedangkan kedua, SMKN 1 Jenangan berdiri tahun 1964 sekolah SMK negeri tertua di Kabupaten Ponorogo terakreditasi A dan sekolah bertaraf internasional yang ditunjukkan melalui prestasi level internasional lomba *Brick Laying* yang mendapat “*excellent medallion*” pada *WORD SKILL COMPETITION* di Jepang dan Kanada. Kedua sekolah tersebut telah berstandar ISO 9001:2008 yang dimana SMK PGRI 2 Ponorogo bersertifikat sekolah berstandar internasional dari *PT UV NORD* sedangkan SMKN 1 Jenangan telah berstandar ISO 9001:2008 dari *PUM GLOBAL SCHOOL*, penghargaan tersebut diperoleh karena keunggulan dan transparansi manajemen dalam pengelolaan sekolah.

Sekolah bermutu memberikan kepuasan kepada lulusan peserta didik, orang tua, masyarakat sekitar, DU/DI dan pemerintah. Mutu sekolah menengah kejuruan berstandar ISO 21001:2018 ialah sekolah yang dalam pengelolaannya mempunyai komitmen, sehingga sekolah menerapkan ISO 21001:2018 memiliki fungsi dalam organisasi yang berdampak terhadap kualitas dan kepuasan konsumen. Sehingga menjadikan sekolah efektif, dalam menjalankan sesuai dengan tujuan sekolah. Menurut (Supardi, 2013:2) sekolah efektif sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah baik secara internal maupun eksternal dalam rangka pencapaian visi-misi sekolah secara efektif dan efisien.

Kemudian, sekolah yang menjadi penelitian, memiliki karakteristik yang membuat peneliti mengkaji lebih dalam mengenai penelitian dari observasi yang telah dilakukan SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo yaitu: (1) kedua sekolah tersebut sekolah yang banyak peminatnya di Kabupaten Ponorogo, dan sudah berakreditasi A (2) lulusan dari kedua sekolah tersebut, telah di terima di beberapa perusahaan di DU/DI di dalam negeri maupun di luar negeri (3) memiliki tenaga pendidik yang profesional sesuai bidangnya, (4) keberhasilan dalam menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan dengan begitu mengurangi pengangguran lulusan SMK karena memberikan pelatihan berupa keterampilan dan kemandirian untuk dapat diterima sesuai kompetensi dalam dunia kerja. SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo melalui bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) menyalurkan peserta didik untuk dapat terserap sesuai kompetensi yang di inginkan DU/DI maka dari itu sekolah melakukan berbagai praktek khusus sesuai dengan jurusan dengan di dampingi tenaga pendidik profesional sesuai bidangnya dan guru tamu sesuai dengan bidang keahlian, sehingga keterserapan lulusan meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa perlunya strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan begitu strategi SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo menjadi faktor pendukung mencetak lulusan selaras dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan kebutuhan DU/DI. maka perlunya peneliti mengkaji melalui penelitian dengan judul “Strategi Sekolah Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Multi Kasus SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo). Penelitian tersebut berfokus pada penerapan dan pengelolaan strategi peningkatan mutu pendidikan yang difokuskan pada standar kompetensi kelulusan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian kualitatif berdasarkan penjabaran (Almansur Fauzan, 2012:29) memiliki dua tujuan utama, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explain*). Lokasi penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Dengan jenis penelitian multi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan diantaranya, yang pertama yaitu wawancara mendalam terhadap responden yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, kurikulum, humas, dan guru. kedua, pengolahan data berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, dan yang ketiga analisis akhir sehingga memunculkan suatu temuan yang memperoleh hasil penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan mutu sekolah, yang dapat menghasilkan keterserapan lulusan sesuai kebutuhan DU/DI sehingga dapat terserap secara maksimal di dunia kerja. Uji keabsahan data di lakukan untuk menguji data yang telah di kumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014:270) uji keabsahan data meliputi (1) *uji credibility* (2) *uji transferability* (3) *uji dependability* (4) *uji confirmability*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (12 Pt)

3.1. Hasil Penelitian

Temuan penelitian SMK PGRI 2 dan SMKN Jenangan Ponorogo dalam peningkatan mutu sekolah meliputi : Strategi SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi : (1) Kepemimpinan yang kuat dan demokratis, (2) Membentuk karakteristik peserta didik, melalui sekolah berbasis pondok pesantren dan militer (3) Menjalinkan Kerjasama dengan DU/DI, sedangkan Strategi SMKN 1 Jenangan Ponorogo meliputi : (1) Tenaga pendidik yang berkompeten, (2) Sarana dan Prasarana yang memadai, (3) Sinkronisasi kurikulum dan komunikasi dengan DU/DI, adanya strategi tersebut dapat di gunakan untuk menindaklanjuti program pengembangan yang sudah di susun oleh sekolah guna meningkatkan mutu sekolah. Dengan begitu strategi SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo menjadi faktor pendukung peningkatan mutu sekolah.

Peningkatan mutu di SMK dapat di katakan berhasil apabila sekolah dapat mendidik siswa sesuai visi, misi, tujuan sekolah, output dari sekolah tersebut membuktikan sekolah berkualitas terletak pada keterserapan alumni yang sudah bekerja di DU/DI sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sehingga perlunya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SMK guna menciptakan lulusan berkualitas serta meningkatkan keterserapan di DU/DI. Dapat di tunjukan melalui keterserapan lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo pada tahun pelajaran 2020/2021 diterima di bekerja di perusahaan PT. Honda Prospect Motor, PT Showa Manufacture Indonesia, PT Sayap Mas (Wings), PT chifu, Kampuh Welding, dll. Sedangkan SMKN 1 Jenangan Ponorogo bekerjasama dengan perusahaan PT Panasonic, PT AHAS, PT Ami Malang, PT Globalindo Solo, PT Inka Madiun, dll. Hal ini terbukti adanya strategi sekolah dapat meningkatkan keterserapan lulusan di DU/DI, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Capaian lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo menunjukkan bahwa telah berhasil menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan DU/DI. Melalui sekolah, peserta didik menjadi cerdas dalam intelektual maupun karakter, menjadi paham apa yang perlu di lakukan dalam mengasah bakat keterampilan siswa berprestasi di sekolah. Hal tersebut perlu adanya tindak lanjut dari kepala sekolah, kurikulum, humas, dan guru sebagai fasilitator penunjang keberhasilan peserta didik di bidang akademik serta non akademik. Dengan demikian, dapat berdampak pada peserta didik dalam kedisiplinan, kemandirian, sekaligus dapat mengasah keterampilan dan memperoleh prestasi.

Ditunjukan melalui peraih prestasi di bidang akademik dan non akademik dari SMK PGRI 2 Ponorogo antara lain : Juara 2 Nasional CNC *TURNING* 2022, Juara 1 Piala bergilir Bupati Ponorogo Ganesha Basketball Cup Putra 2022, Juara 1 Lomba Futsal IAIN Ponorogo Cup 2022, dll. Sedangkan SMKN 1 jenangan Ponorogo meliputi : Juara 1 Nasional *Mechatronics* 2022, Juara 1 Nasional *Bricklaying* 2022, Juara 3 Nasional *Joinery* 2022, dll. Hal ini menunjukan bahwa sekolah memberikan bekal kepada peserta didik dalam membentuk karakter dan mengasah keterampilan sesuai dengan bidang keahlian yang di miliki guna untuk dikembangkan dan dapat meraih berbagai prestasi dibidang akademik dan non akademik. Demikian, paparan di atas menunjukkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo berhasil meningkatkan mutu sekolah melalui kepala sekolah, kurikulum, humas, dan guru sebagai fasilitator yang menjembatani keberhasilan peserta didik dalam keterserapan lulusan di DU/DI agar dapat membantu lembaga pendidikan khususnya lulusan sekolah menengah kejuruan meminimalisir pengangguran yang ada di Indonesia.

3.2. Pembahasan

Strategi dalam peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan Strategi SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi :

a. Kepemimpinan yang kuat dan demokratis

Kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh dalam mengapai atau mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pendidikan. (Suhardan, 2010) menjabarkan bahwa strategi sekolah ialah tindakan yang di lakukan guna tercapainya tujuan sekolah. Strategi kepala sekolah penting di lakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, dengan hal tersebut kepala

sekolah melihat secara tajam apa yang akan di lakukan dalam melaksanakan program sekolah. Program sekolah di katakan berhasil dalam mengelola lembaga pendidikan apabila dapat mengantisipasi perubahan, mengetahui kelemahan serta sanggup mencapai tujuan yang sudah di tetapkan, berkaitan penjabaran tersebut pemimpin menentukan keberhasilan bagi organisasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. dengan begitu kepemimpinan yang kuat dan demokratis yang di miliki SMK PGRI 2 Ponorogo ini dapat menjadikan sekolah mencapai keberhasilan dalam lembaga pendidikan.

- b. Membentuk karakteristik peserta didik, melalui sekolah berbasis pondok pesantren dan militer

Pendidikan karakter yang di tanamkan melalui sekolah, dapat meningkatkan kualitas peserta didik, mempunyai akhlak mulia, sopan santun di tunjukan dengan adanya sekolah berbasis pondok pesantren serta siswa yang mempunyai rasa disiplin, mandiri, tanggung jawab di tunjukan melalui adanya eksrakulikuler taruna-taruni yang di komandoi langsung dari anggota TNI yang bekerjasama langsung dengan Kodim 0802. Penanaman karakter sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat bertanggung jawab kepada dirinya sendiri maupun di dalam dunia kerja kedepanya.

- c. Menjalain Kerjasama dengan DU/DI

Kerjasama yang terus terjalin karena sekolah terus berkembang sesuai dengan kompetensi yang di inginkan DU/DI. salah satu pencapaian terbesar pada tahun 2022 sebagai *Pilot Project National Showcase SMK Binaan Astra Group*. Hal ini semakin memperkuat SMK PGRI 2 Ponorogo dalam kerjasama di dalam DU/DI. Hal tersebut berdampak pada peningkatan keterserapan lulusan bekerja di DU/DI.

Kemudian strategi yang di lakukan SMKN 1 Jenangan Ponorogo dalam peningkatan mutu sekolah meliputi :

- a. Tenaga pendidik yang berkompeten

Keberhasilan peserta didik dapat di lihat dari ketekunan guru dalam mendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik sehingga ilmu yang di ajarkan bisa terserap karena kesabaran yang diberikan guru untuk menjadikan peserta didik yang cerdas, teliti, dan pintar dalam era teknologi. Di tegaskan Menurut (Khamdi, 2007) Peran guru, meliputi : (1) menciptakan suasana yang nyaman (2) membagi tugas kelompok (3) menyampaikan materi (4) memastikan *self evaluation* (5) pencapaian tujuan (6) memonitori jalanya diskusi kelompok peserta didik (7) membimbing proses pembelajaran (8) mengevaluasi kegiatan belajar pesertadidik dalam kelompok (9) mengevaluasi penerapan proyek yang di lakukan. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif bertindak dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator melihat dari belakang layar untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam menjalankan keterampilan yang sudah diberikan.

- b. Sarana dan Prasarana yang memadai

SMKN 1 Jenangan Ponorogo memenuhi kelengkapan sarpras secara kuantitas sebagaimana standar kebutuhan sekolah kejuruan. Standar sarana dan prasarana sesuai dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018, selain ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, dan perpustakaan. SMKN 1 Jenangan Ponorogo juga menyediakan ruang pembelajaran umum dan bangunan ruang praktek, fasilitas fisik yang tersedia sesuai dengan standar kerja dan industri. Dengan begitu dapat meningkatkan intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif.

- c. Sikronisasi kurikulum dan komunikasi degan dengan DU/DI

Sikronisasi kurikulum dengan dengan mempertimbangkan kebutuhan DU/DI, lalu penjadwalan pembelajaran menggunakan *system blok* yang berkelanjutan, selanjutnya mengintegrasikan mata pelajaran yang dibutuhkan pada kompetensi keahlian, dan yang

terakhir pembelajaran berbasis produk yang bermanfaat, bekerjasama dengan industri atau pelaku pasar untuk menganalisis kebutuhan pasar akan sebuah produk yang berdaya guna selanjutnya di kembangkan dan masuk dalam sistem pembelajaran. Produk/ jasa yang di dihasilkan adalah keberhasilan kerjasama yang sesuai dengan kompetensi yang di harapkan DU/DI. Jalinan komunikasi yang dilakukan dengan baik, selalu berkordinasi untuk keberlanjutan Kerjasama akan menjadikan hubungan harmonis dan dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Strategi dari kedua SMK tersebut sebagai wujud sekolah dalam melakukan perkembangan dan perubahan secara berkelanjutan, SMK ialah lembaga pendidikan yang mempunyai output lulusan keterampilan khusus siap bekerja (Karindasari & Roesminingsih, 2021:111). SMK pendidikan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan karier untuk bekerja setelah lulus. Program SMK terbentuk penguatan pendidikan dibidang keahlian dengan tujuan mempersiapkan lulusan SMK masuk kedalam dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang di miliki. Menurut (Murniati, A. R., 2009:191) menjabarkan SMK bagian dari sistem pendidikan untuk mempersiapkan peserta didiknya memasuki lapangan pekerjaan.

Mutu Pendidikan merupakan pilar yang menghasilkan SDM yg berkualitas, sehingga peningkatan terus dilakukan secara berkelanjutan supaya mutu pendidikan semakin baik. Kualitas mutu pendidikan di tunjang oleh pendidikan yang memadai, komponen tersebut menjadi masukan (*input*) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) dan dampak (*outcome*) yang unggul, dalam era perkembangan zaman SDM yang bermutu merupakan faktor yang penting dalam pembangunan bangsa. SDM bermutu di wujudkan melalui Pendidikan yang bermutu, demikian upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan SDM. Berkaitan dengan hal tersebut seluruh stakeholder sekolah memiliki peran yang berpengaruh dalam menggapai dalam menggapai atau mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan pendidikan. (Suhardan, 2010:203) menjabarkan bahwa strategi sekolah ialah tindakan yang di lakukan guna tercapainya tujuan sekolah.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan secara menyeluruh dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dimensi sikap berdasarkan gradasi kompetensi pada masing-masing program pendidikan di sekolahnya. Pengintegrasian tersebut dilakukan karena antara satu dan lainnya saling berhubungan. Gradasi kompetensi memberikan ruang dan kesempatan pada peserta didik secara optimal untuk berkembang mengasah keterampilan yang di miliki sehingga mampu mencetak lulusan yang dapat diterima oleh DU/DI.

4. KESIMPULAN

Strategi peningkatan mutu SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi : (1) Kepemimpinan yang kuat dan demokratis, (2) Membentuk karakteristik peserta didik, melalui sekolah berbasis pondok pesantren dan militer (3) Menjalin Kerjasama dengan DU/DI, sedangkan Strategi SMKN 1 Jenangan Ponorogo meliputi : (1) Tenaga pendidik yang berkompeten, (2) Sarana dan Prasarana yang memadai, (3) Sinkronisasi kurikulum dan komunikasi dengan DU/DI. Perbedaan strategi antara kedua sekolah tersebut dalam mencapai tujuan sekolahnya. Menandakan bahwa keberhasilan dapat di capai sesuai dengan visi, misi, tujuan sekolah masing-masing. Dengan begitu strategi SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo menjadi faktor pendukung peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan mutu tersebut menghasilkan peserta didik yang sesuai pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada masing-masing sekolah karena sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang mencetak lulusan dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan sehingga dapat mempermudah lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo diterima oleh DU/DI. Sehingga dapat membantu lembaga pendidikan khususnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meminimalisir pengangguran yang ada di Indonesia.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMK PGRI 2 Ponorogo dan SMKN 1 Jenangan Ponorogo yang merupakan lokasi objek penelitian dalam pengambilan data. Selain itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dan Jurnal Ilmiah Mandala Education yang telah berkontribusi dalam proses publikasi ilmiah ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Almansur Fauzan, G. D. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Media, Ar-Ruzz.
- Dikriansyah, F. (2018). Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMK NEGERI 5 MEDAN. *Biomass Chem Eng*, 3(2), 38–39. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Efendi, Y. (2012). *Pengelolaan Kemitraan SMK Bertaraf Internasional (BI) dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di Daerah Istimewa Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/33858/>
- Irianto, A. (2011). *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana: Prenada Media Group.
- Juliansari, W., Tobari, T., & Houtman, H. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 177. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3765>
- Karindasari, D. N., & Roesminingsih, E. (2021). Strategi kepala sekolah dalam menjalin kerjasama du/di di smk. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 09(1)*, 110–122.
- Khamdi, W. (2007). *Pembelajaran Berbasis Proyek (online)*.
- Murniati, A. R., and N. U. (2009). *Implementasi manajemen strategik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metedologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Pers., Praktinya*. Rajawali.
- Syarifudin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Jurnal Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik*.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>